



Kegiatan Belajar Terganggu

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merasa dirugikan atas insiden provokasi oleh rombongan pelajar di Jalan Pramuka saat perayaan kelulusan, Senin (13/5). Kejadian ini telah mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah dan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi para siswa dan guru, bahkan me-

nimbulkan kerugian materiil dan nonmateriil.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Muhammad Al Rifqi, menjelaskan, akibat peristiwa tersebut, gerbang sekolah mengalami kerusakan seusa-

● ke halaman 11

Kegiatan Belajar

● Sambungan Hal 1

dijebol rombongan siswa dari sekolah lain.

Selain itu, lanjut Rifqi, informasi yang beredar di berbagai media maupun media sosial (medsos) terkait kejadian tersebut telah mengganggu penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang tengah berlangsung.

Disinggung perihal kronologi kejadian, Rifqi menjelaskan bahwa provokasi rombongan siswa tersebut terjadi sebanyak dua kali. "Pada awalnya sekitar pukul 10.47 WIB, ada sekitar 5-10 motor rombongan yang melaju dari arah selatan ke utara. Di depan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, rombongan tersebut berte-rak dan *bleyer-bleyer* knalpot," ujarnya.

Kejadian tersebut terulang kembali sekitar pukul 12.40 WIB dengan kedatangan sekitar 50 motor yang ditum-

pangi para pelajar yang merayakan kelulusan. Rombongan itu tiba-tiba berhenti di depan sekolah dan merusak gerbang. Setelahnya, para pelajar itu masuk ke lingkungan SMK Muhammadiyah 3. Ada pula yang menyalakan petasan dan secara sengaja diarahkan ke siswa di dalam sekolah tersebut.

"Siswa kami yang tengah olahraga sampai berlarian ketakutan. Kemudian, guru dibantu warga sekitar pun menghalau rombongan untuk keluar dari sekolah. Ada satu siswa dari rombongan itu tertinggal dan masuk selokan, yang kemudian videonya viral itu," tambahnya.

Dari informasi yang dia dapat, ternyata aksi provokasi tak hanya dilakukan terhadap SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, melainkan sejumlah sekolah lainnya, di antaranya SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, SMKN 5 Yogyakarta, SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dan SMK Piri Yogyakarta.

Lebih lanjut, Rifqi mengatakan bahwa pihaknya bersyukur karena para siswanya tak terprovokasi atas kejadian tersebut. Para pelajar SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) hingga selesai dan langsung pulang ke rumah.

"Kami melakukan pemantauan lewat wali kelas untuk memastikan siswa-siswi kami pulang ke rumah. Sejumlah guru dan dibantu polisi sempat menginap di rumah untuk mengantisipasi kejadian serupa," ujarnya.

Adapun seusa insiden tersebut, lanjut Rifqi, Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah bertemu kepala sekolah yang siswanya terlibat dalam insiden itu di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (disdikpora) DIY, Selasa (14/5) kemarin. "Kami sudah dipertemukan dengan sekolah lain untuk diklarifikasi terkait kejadian tersebut, tapi belum ada kesepakatan," pungkasnya. (han)

Pelajar Nakal

• Sambungan Hal 1

Dalam unggahan tersebut terlihat sejumlah pelajar diamankan oleh warga. Terlihat pula suasana ricuh saat para warga mengejar hingga masuk gang perkampungan. Dalam unggahan lain juga terlihat beberapa mobil patroli polisi.

Pihak kepolisian mengamankan dan memeriksa para pelajar yang diduga terlibat keributan tersebut. Pantauan di Mapolresta Yogyakarta, para pelajar yang tertangkap itu dikumpulkan di halaman Mapolresta Yogyakarta. Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Aditya Surya Dharma, terlihat memberikan arahan dan pembinaan terhadap para pelajar tersebut.

Sayangnya, belum banyak keterangan yang bisa didapatkan awak media terkait kejadian itu. Hingga berita ini ditayangkan, pihak kepolisian belum bersedia dimintai keterangan. Sementara jumlah pelajar yang diduga terlibat dalam aksi keributan itu sekitar belasan anak.

"Tunggu dulu, saya baru mau lihat mereka," jelas Kapolresta.

Kasatreskrim Polresta Yogya, AKP MP Probo Satrio, juga belum bisa menyampaikan data detailnya, meliputi asal sekolah dan motif mereka ricuh saat berada di jalan raya. "Itu tadi gerombolan dan ini baru kita data. Tidak *nge-drop* sekolah, tapi cuma *muter-muter* saja. Belum kita data, belum minta keterangan juga," jelas Probo dikutip dari *detik.com*.

Menurutnya, ada puluhan pelajar yang diamankan dalam aksi tersebut. "Polsek dan Polresta dengan kejadian kemarin terus melakukan patroli dan menemukan kejadian ini. Pengakuan awal mau *coret-core*t, kalau sajam belum ada *te-shuan*. Sementara ini yang diamankan ada 20-an pelajar," katanya.

Probo menuturkan puluhan pelajar ini berasal dari sekolah yang berbeda. Ditanya apakah ada motif balas dendam dalam konvoi ini, dia tak menjawab detail. Pastinya para pelajar ini berasal dari sejumlah sekolah setingkat SMA di Kota Jogja.

Pihaknya juga belum menemukan barang bukti tindak pidana maupun adanya barang terlarang. Probo meminta waktu karena pemeriksaan masih berlangsung. "Bukan balas dendam, ini beda-beda sekolah. Ada yang dari kota (Kota Yogya) terus Berbah (Kabupaten Sleman) juga ada. Beda-beda sekolah tapi teman," ujarnya.

Peristiwa itu menjadi rangkaian kejadian dari aksi keributan antarsiswa pekan ini. Pada Senin (13/5), lokasi keributan akibat konvoi kelulusan tingkat SMA berdasarkan pantauan kepolisian terjadi di tiga titik, yakni Kemantren Wirobrajan, Gondokusuman, Umbulharjo, dan satu titik lagi di sekitar Pos Tugu Yogyakarta.

Seorang warga menyatakan, rombongan pelajar tersebut datang dari Jalan Wolter Monginsidi ke arah barat atau Simpang Tiga Borobudur Plaza (Boplaz), Tegalrejo Yogyakarta, Rabu (15/5) sekitar pukul 16.30.

Saat itu, sejumlah pelajar tersebut seperti sedang dalam pelajaran dari kejaran polisi. Sesampainya rombongan itu di Simpang Boplaz, munculah ada patroli polisi dari arah selatan. Kemudian, sejumlah personel polisi langsung menegat dan mengamankan rombongan pelajar itu.

"Kalau katanya itu rombongan (pelajar) dari selatan, bukan pelajar di sekitar sini. Waktu kejadian, ada juga (rombongan pelajar) dari (arah) utara. Kayaknya ada yang ditangkap di depan toko utara sana," ucap narasumber tersebut. Dia memastikan, tidak ada keributan antarpelajar yang pecah di sekitaran Simpang Boplaz.

Jajaran Polresta Yogyakarta mengamankan tujuh pelajar yang terlibat konvoi kelulusan berujung keributan pada Senin. Enam orang di antaranya kini sudah diserahkan ke keluarga masing-masing. Satu pelajar dalam proses pemeriksaan Satresnarkoba Polresta Yogyakarta karena kedapatan membawa pil *Yarindo*.

Dari penangkapan pelajar itu, polisi mengamankan lima petasan kembang api, dua boks cat semprot serta satu unit sepeda motor Yamaha Nmax dan dua ponsel. Berdasarkan hasil pemeriksaan, para pelajar yang ikut konvoi semula berkoordinasi via WA. Semula ajakannya hanya sekadar konvoi sembari *coret-core*t seragam putih abu-abu.

Wajib lapor

Polisi kini menerapkan wajib lapor terhadap pelajar berinisial IM yang terjaring saat mengikuti konvoi kelulusan Senin (15/5) lalu dan

kedapatan membawa beberapa butir obat berbahaya.

IM yang masih duduk dibangku kelas X itu pun mengaku mendapat obat berwarna putih dari temannya. Ia sempat mengonsumsi obat tersebut sebanyak dua butir, kemudian dua butir sisanya disampai.

"Setelah kami cek di laboratorium, itu tidak ada kandungan narkotikanya, sehingga yang bersangkutan tidak kami tahan," kata Kasatresnarkoba, AKP Ardiansyah Rolindo Putra, Rabu (15/5).

Dia menuturkan, IM saat ini dikembalikan ke keluarga agar dilakukan pembinaan oleh kerabatnya. Polisi hanya menerapkan wajib lapor untuk IM sebagai upaya kontrol terhadap yang bersangkutan.

"Jadi, itu tidak terbukti narkotika. Memang dia minum obatnya. Saya tanya efeknya cuma mengantuk. Kasihan sekali, masih kelas satu hanya ikut-ikutan. Masa depan masih cerah. Tapi, ya kami terapkan wajib lapor," terang dia.

Upaya wajib lapor ini diterapkan pihak kepolisian kepada IM sampai batas waktu yang tidak ditentukan. "Sampai batas waktu yang tidak bisa ditentukan, karena ini cara kami mengontrol mereka," terang dia.

Pihaknya mengakui peredaran narkotika dan obat berbahaya di kalangan remaja Kota Yogyakarta cukup memprihatinkan. Saat ini dia bersama jajarannya berkoordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan upaya pencegahan peredaran narkotika dan obat berbahaya. (hda/hdy/dtc)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005